

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Adanya virus corona yang mewabah hampir merata diseluruh dunia, tercatat kurang lebih 215 negara termasuk indonesia yang menjadi alasan ditetapkannya virus corona menjadi sebuah pandemi global oleh WHO.<sup>1</sup> *Corona virus disease 2019* atau yang biasa disingkat covid-19 adalah sejenis penyakit yang disebabkan SARS-Cov-2 dan pertama kali ditemukan di kota wuhan, tiongkok dibulan desember akhir tahun 2019 kemudian mulai menyebar ke berbagai negara dan tidak terkecuali indonesia. Kecepatan penyebaran wabah covid-19 ini menjadikan banyaknya korban diberbagai negara. Di indonesia sendiri jumlah korban covid-19 semakin bertambah, pertanggal 19 april 2020 terkonfirmasi 6.248 kasus positif dengan 535 kasus meninggal dan 631 kasus sembuh. Kejadian luar biasa ini telah berdampak sangat besar pada berbagai sektor kehidupan seperti pendidikan, ekonomi, dan pariwisata. Hal ini salah satunya karena adanya kebijakan untuk melakukan *social distencing* atau pembatasan sosial yang mengharuskan setiap orang menjaga jarak saat berinteraksi dengan siapapun yang bertujuan untuk memutus rantai penularan covid-19. Dalam dunia Pendidikan, adanya *social distancing* ini mengakibatkan para

---

<sup>1</sup> Sri gusti, dkk., *belajar mandiri: pembelajaran daring ditengah pandemi covid-19*, (Medan: yayasan kita menulis, 2020), 1.

pengelola dunia Pendidikan mengeluarkan keputusan untuk meniadakan aktifitas disekolah dan dikampus-kampus.<sup>2</sup>

Menteri Nadiem Anwar Makarim menerbitkan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 pada Satuan Pendidikan dan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa darurat *Coronavirus Disease* (COVID-19) maka kegiatan belajar dilakukan secara daring (online) dalam rangka pencegahan penyebaran *coronavirus disease* (COVID-19).<sup>3</sup> Banyak instansi pemerintah terutama sekolah-sekolah memutuskan untuk melakukan pembelajaran dari rumah. Penghentian tatap muka atau belajar mengajar secara langsung bukan berarti bahwa kegiatan belajar mengajar tidak dilakukan. Semua jenjang Pendidikan, mengambil kebijakan untuk belajar dari rumah. Kenyataan ini yang menjadikan pandemik Covid-19 berdampak serius terhadap sektor Pendidikan secara global.<sup>4</sup>

Pendidikan adalah suatu aktifitas yang bertujuan untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia yang berjalan seumur hidup, sehingga prosesnya tidak hanya bersifat formal namun juga non formal, yang mana prosesnya bisa berlangsung di dalam maupun di luar kelas.<sup>5</sup> Dalam islam pendidikan memegang peranan yang sangat penting bagi umat islam, agama islam sangat menghargai oarng-

---

<sup>2</sup> Masrul, dkk., *pandemik covid-19 persoalan dan refleksi di indonesia*, (Medan: yayasan kita menulis, 2020), 55.

<sup>3</sup> Ni komang suni astini, “pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran tingkat sekolah dasar pada masa pandemic covid-19”, *Jurnal Lampuhiyang*, Vol. XI, No. 2, (juli 2020), 17.

<sup>4</sup> Ketut sudarsana, dkk, *COVID-19 Perspektif Pendidikan*, (Medan: Yayasan kita menulis, 2020), 3.

<sup>5</sup> Asmal May’, “Melacak peranan tujuan pendidikan dalam perspektif islam”. *Jurnal peradaban islam*, Vol.11, No. 2 (November 2015), 210.

orang yang berilmu pengetahuan (guru/ulama) sehingga hanya mereka sajalah yang pantas mencapai taraf ketinggian dan keutuhan hidup.<sup>6</sup> Sebagaimana firman Allah dalam Qs. Al-Mujadalah: 11)

... يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

*“... Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan” (Qs. Al-Mujadalah:11)*<sup>7</sup>

Pendidikan merupakan suatu kewajiban bagi kita umat islam, meskipun dalam pandemi seperti saat ini pendidikan harus tetap berlangsung karena itu menteri pendidikan menyuruh setiap peserta didik untuk tetap belajar di rumah mereka masing-masing dengan memanfaatkan jaringan internet.

Pada dasarnya kehadiran virus corona diseluruh dunia mempercepat implementasi model pembelajaran era 4.0 yang dikenal dengan istilah pembelajaran daring ataupun istilah e-learning termasuk di indonesia. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung didalam jaringan dimana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung. Dalam hal ini semua tingkatan pendidikan mulai dari pendidikan tingkat dasar, tingkat menengah, tingkat atas hingga pendidikan tinggi di seluruh indonesia harus diliburkan dan menjalani model pembelajaran dari rumah saja. Dalam upaya memenuhi pendidikan yang bermutu,

---

<sup>6</sup> Eneng Muslihah, Ilmu pendidikan islam, (Jakarta: Didedit media, 2010), 104.

<sup>7</sup> Kementrian agama RI, BUKHARA (Al-quran tajwid dan terjemahan), (Bandung: Syaamil Quran, 2007), 543.

maka para pendidik harus menciptakan berbagai inovasi sebagaimana kebutuhan revolusi industri era 4.0 yang serba modern. Pandemi corona virus atau covid-19 mengharuskan seluruh pihak harus mampu beradaptasi dengan penggunaan teknologi komunikasi dan informasi, tak terkecuali bagi para tenaga pendidik termasuk guru dan dosen.<sup>8</sup>

Kondisi tersebut sangat diuntungkan dengan era 4.0 yang telah mendekatkan masyarakat dengan teknologi digital. Sehingga dapat memudahkan fase transformasi dari konvensional menjadi daring.<sup>9</sup> Dahulu pendidikan dibatasi oleh ruang dan waktu, dimana demografis menjadi bagian penting dalam pertimbangannya. Revolusi industri 4.0 tidak lagi melihat ruang dan waktu sebagai batasan. Sekolah bisa menggunakan placeless (tidak bertempat) timeless (tidak berwaktu) artinya tempat nyata bisa diganti dengan tempat virtual yang tidak terbatas, begitu juga waktu belajar tidak ada batasnya. Peserta didik bisa belajar kapan saja dimana saja dan dengan siapa saja.<sup>10</sup> Sehingga dapat dikatakan bahwa cara atau bentuk pembelajaran yang memanfaatkan teknologi digital adalah pembelajaran daring yang merupakan solusi pada kondisi pandemi covid 19. pembelajaran daring memiliki kekuatan, tantangan dan hambatan tersendiri. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas,

---

<sup>8</sup> Sri gusti, dkk., *belajar mandiri: pembelajaran daring ditengah pandemi covid-19*, (Medan: yayasan kita menulis, 2020), 13.

<sup>9</sup> Sri gusti, dkk., *belajar mandiri: pembelajaran daring ditengah pandemi covid-19*, (Medan: yayasan kita menulis, 2020), 1.

<sup>10</sup> A. Zaki mubarak, *pendidikan di era revolusi industri 4.0 dan problematika pendidikan tinggi*, (Yogyakarta: Ganding pustaka, 2018), 41.

konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran meskipun tidak dapat dipungkiri bahwa tetap membawa dampak positif maupun negatif.

Dibutuhkan media pembelajaran tepat yang harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi materi pembelajaran sehingga dapat digunakan secara maksimal. Tersedia banyak media atau platform pembelajaran berbasis teknologi yang jauh sebelum pandemi covid-19 sudah digunakan hanya belum maksimal, mengingat pembelajaran berlangsung secara konvensional<sup>11</sup>. Salah satu platform yang terbilang efektif dan efisien dalam mengaplikasikannya adalah aplikasi *Zoom meeting*.

*Zoom meeting* sendiri merupakan sebuah media pembelajaran menggunakan video. Aplikasi ini tidak hanya digunakan untuk urusan pembelajaran saja tetapi bisa digunakan untuk urusan perkantoran maupun urusan lainnya. Dalam aplikasi *zoom meeting* ini kita bisa berkomunikasi langsung dengan siapapun lewat video. Oleh karena itu, memang cocok digunakan sebagai media pembelajaran.<sup>12</sup>

Pemahaman belajar adalah jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk memahami atau mengerti tentang materi pelajaran yang disampaikan guru dan dapat memanfaatkannya tanpa harus menghubungkannya dengan hal-hal lain.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Sri gusti, dkk., *Belajar mandiri: pembelajaran daring ditengah pandemi covid-19*, (Medan: yayasan kita menulis, 2020), 2.

<sup>12</sup> Danin haqien, dan aqilah afiifadiyah rahman, “pemanfaatan zoom meeting untuk proses pembelajaran pada masa pandemi covid-19”, *Jurnal Pendidikan*, Vol. V, No.1 (Agustus, 2020), 52.

<sup>13</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi pembelajaran*, (Bandung: PT remaja rosdakarya, 2016), 21.

Seorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci dengan kata-katanya sendiri.<sup>14</sup>

Pendidikan agama islam merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, pelatihan, serta penggunaan pengalaman, dan dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam masyarakat hingga terwujudnya kesatuan dan persatuan bangsa.

Mempelajari ilmu pengetahuan khususnya mempelajari ilmu pengetahuan tentang agama maka itu wajib hukumnya, dan Allah Swt. Pun telah memerintahkan kepada kita untuk senantiasa mempelajari ilmu pengetahuan. Hal ini sebagaimana firman Allah dalam Al-quran surat At Taubah ayat 122 yang berbunyi:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ۝١٢٢

*“Tidak sepatutnya bagi kaum mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan diantara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”. (Qs. At-Taubah:122)<sup>15</sup>*

---

<sup>14</sup> M. ichwan nurcholish, *Skripsi: korelasi persepsi siswa terhadap kometensi professional guru dengan pemahaman belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas X AK di SMK Ponorogo*, (Ponorogo: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Ponorogo, fakultas tarbiyah, program studi PAI, 2016), 34.

<sup>15</sup> Kementerian agama RI, BUKHARA (Al-quran tajwid dan terjemahan), (Bandung: Syaamil Quran, 2007), 206.

Berdasarkan penjelasan diatas dapatlah kita pahami bahwa mempelajari ilmu agama islam itu sangatlah penting dan wajib hukumnya, dimana didalam hal ini berarti mata pelajaran pendidikan agama islam itu merupakan mata pelajaran yang sangat penting karena dari mata pelajaran ini peserta didik mempelajari dasar-dasar tata cara beribadah kepada Allah SWT. Mempelajari serta mengamalkan ajaran dari al-quran dan hadits, mempelajari dan mencari hikmah dari kisah kisah terdahulu, serta mempelajari dan mempraktikan akhlak yang mulia. Oleh karena itu pendidikan agama islam harus mampu diserap dan dipahami sepenuhnya oleh peserta didik.<sup>16</sup>

Menurut Dinas kesehatan kota cilegon pertanggal 26 september 2020 terkonfirmasi 461 kasus positif dengan 327 kasus sembuh dan 10 meninggal sisanya 124 masih dirawat. Sehingga menjadikan kota cilegon sebagai zona merah di provinsi banten.<sup>17</sup> Hal ini pula yang mempengaruhi dunia pendidikan harus melakukan kegiatan belajar mengajar secara daring. Pembelajaran yang biasanya dilakukan di sekolah sekarang menjadi belajar di rumah dengan menggunakan berbagai aplikasi. Seperti di sekolah SMP Islam Al-Azhar 27 Cilegon, sekolah tersebut melakukan kegiatan belajar mengajar menggunakan aplikasi *zoom meeting*.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian lebih lanjut mengenai “PERAN MEDIA PEMBELAJARAN MELALUI APLIKASI

---

<sup>16</sup> Syafri Kurniawan, Skripsi: Penerapan e-learning melalui aplikasi zoom pada mata pelajaran PAI dimasa pandemic COVID-19 di SMA Yadhika Bandar Lampung, (Bandar Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Fakultas Tarbiyah dan keguruan, Program studi PAI, 2020), 6-8.

<sup>17</sup> <http://dinkes.cilegon.go.id/web/detailpengumuman/> (diambil pada tanggal 26 september 2020, jam 20.40)

ZOOM PADA MASA PANDEMI TERHADAP PEMAHAMAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI (Studi di SMP Islam Al-Azhar 27 Cilegon)”

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka identifikasi masalah dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Guru kurang kreatif dalam memilih media pembelajaran disaat pandemi
2. Siswa sulit memahami pembelajaran daring
3. Siswa kurang berkonsentrasi terhadap pembelajaran daring

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, dan identifikasi masalah diatas, peneliti membatasi penelitian pada:

1. Media pembelajaran pada masa pandemi yang digunakan untuk penelitian ini adalah aplikasi zoom.
2. Proses belajar mengajar dikhususkan pada mata pelajaran PAI di kelas VIII SMP Islam Al-Azhar 27 Cilegon.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka permasalahan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran media pembelajaran melalui aplikasi zoom pada masa pandemi terhadap pemahaman belajar siswa di SMP Islam Al-Azhar 27 cilegon?

2. Bagaimana kegiatan belajar mengajar menggunakan aplikasi zoom pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP Islam Al-Azhar 27 cilegon?
3. Apakah efektifitas media pembelajaran melalui aplikasi zoom pada masa pandemi terhadap pemahaman belajar siswa pada mata pelajaran PAI di sekolah SMP Islam Al-Azhar 27 cilegon?

#### **E. Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang akan dikaji dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran media pembelajaran melalui aplikasi zoom pada masa pandemi terhadap pemahaman belajar siswa di sekolah SMP Islam Al-Azhar 27 cilegon.
2. Untuk mengetahui kegiatan belajar mengajar menggunakan aplikasi zoom pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP Islam Al-Azhar 27 cilegon.
3. Untuk mengetahui efektifitas media pembelajaran melalui aplikasi zoom pada masa pandemi terhadap pemahaman belajar siswa pada mata pelajaran PAI di sekolah SMP Islam Al-Azhar 27 cilegon.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat diantaranya:

1. Bagi penulis,

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan serta pengalaman tentang media pembelajaran melalui aplikasi zoom pada masa pandemi, dan sarana untuk mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan.

2. Bagi pengguna,

Hasil penelitian ini diharapkan, Dapat memudahkan siswa dalam memahami pembelajaran melalui aplikasi Zoom disaat pandemi, meningkatkan pemahaman belajar siswa pada mata pelajaran PAI, dan memberikan suasana pembelajaran yang menyenangkan melalui daring.

4. Bagi lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan kepada lembaga dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran yang inovatif.

5. Bagi pengembangan ilmu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

## **G. Sistematika Penulisan**

Agar penulisan ini tersusun secara sistematis dan tidak keluar dari pembahasan yang telah ditentukan, sebagaimana yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah, maka penulis menetapkan sistematika pembahasan penelitian ini terdiri dari lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang meliputi: A. Latar Belakang Masalah, B. Identifikasi Masalah, C. Pembatasan Masalah, D. Perumusan Masalah, E. Tujuan Penelitian, F. Manfaat Penelitian, G. Sistematika Penulisan.

Bab II Kajian Teori tentang Peran media pembelajaran melalui aplikasi zoom pada masa pandemi terhadap pemahaman belajar siswa pada mata pelajaran PAI, yang meliputi: A. Landasan Teori B. Penelitian Terdahulu C. Kerangka pemikiran.

Bab III Metodologi Penelitian, meliputi: A. Pendekatan dan Jenis Penelitian, B. Waktu dan Tempat Penelitian, C. Sumber Data, D. Teknik Pengumpulan Data, E. Teknik Analisis Data.

Bab IV Deskripsi hasil Penelitian dan Pembahasan, meliputi: A. Kondisi Obyektif Lokasi Penelitian, B. Hasil Penelitian, C. Pembahasan.

Bab V Penutup, meliputi: A. Simpulan, B. Saran.